

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Tahapan Perancangan

Pada perancangan kembali museum Airlangga ini metode perancangan berisi sebuah paparan deskriptif mengenai langkah dalam proses perancangan. Langkah tersebut meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumuan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, proses pengumpulan data, analisis, serta penetapan acuan desain dan konsep desain. Proses tersebut tidak hanya berjalan runtut, melainkan bisa terjadi *feedback* dari tahapan sesudah ke tahapan sebelumnya. Analisis diawali dengan tahapan evaluasi bangunan dan ruang dalam museum kemudian muncul rekomendasi desain untuk acuan perancangan kembali museum Airlangga Kediri.

3.2. Lokasi Objek Perancangan

Lokasi penelitian adalah museum Airlangga Kediri. Museum ini terletak di kawasan wisata Goa Selomangleng yang berada di Jalan Mastrip No 1. Selain museum juga terdapat ada goa selomangleng, kolam pemandian, Pura Penataran Agung, dan fasilitas penunjang lainnya seperti warung dan *jogging track*.

3.3. Variabel Perancangan

Bentuk bangunan museum sebagai karya seni dan daya tarik membutuhkan variabel dalam proses perancangannya. Variabel tersebut didapatkan dari menganalisis objek komparasi yaitu museum- museum yang diakui sebagai karya seni, menjadi daya tarik, dan atau mengundang banyak pengunjung. Museum – museum tersebut adalah Guggenheim Bilbao Museum, Denver Art Museum, Museum Tsunami Aceh, dan Royal Ontario Museum. Keempat museum tersebut dianalisis konsep bentuk bangunan dan bagaimana teknologinya dalam menyajikan benda koleksi. Hasil analisis tersebut menghasilkan variabel bentuk bangunan yaitu

1. Bentuk yang simbolik
2. Memiliki skala monumental
3. Memiliki desain unik
4. Memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar.

Selain variabel tersebut, ditambahkan pula beberapa indikator desain sesuai dengan konteks fungsi museum sebagai museum sejarah. Program museum didapatkan dari evaluasi standar museum.

Pada studi komparasi akan didapatkan contoh-contoh teknologi yang dapat diterapkan pada penyajian benda koleksi museum. Contoh teknologi tersebut kemudian disintesis sesuai dengan analisis eksisting terkait jenis koleksi pada museum sejarah. Sehingga didapatkan empat jenis teknologi yang dapat diterapkan pada penyajian koleksi museum sejarah yaitu :

1. Teknologi lighting
2. Teknologi pedestal kinetik
3. Teknologi bebas
4. Teknologi LCD dan Proyektor

3.4 Metode Perancangan

Terdapat dua variabel pada perancangan ini, variabel tersebut adalah bentuk bangunan yang atraktif dan teknologi penyajian benda koleksi museum. Metode perancangan pada variabel bentuk bangunan yang atraktif menggunakan metode transformasi bentuk yang mengambil dari bentuk candi dan joglo. Sedangkan metode perancangan yang digunakan untuk variabel penyajian teknologi adalah metode komparasi yang diambil dari empat museum yang dianggap telah menerapkan teknologi terkini museum.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mencari data di lapangan adalah dengan melakukan studi pustaka, wawancara dan survei lapangan. Data yang dihasilkan digolongkan menjadi dua jenis :

3.5.1. Data Primer

Data primer berupa data-data lokasi tapak, kondisi eksisting lokasi perancangan, jumlah pengunjung, jumlah koleksi, organisasi pengelola serta data-data lain yang mendukung seperti aktifitas pengunjung, pengamatan terhadap aspek fisik bangunan, tata ruang dan potensi yang ada di lokasi perancangan. Metode pengumpulan data primer ini yaitu dengan wawancara dan survei langsung ke

lapangan. Data-data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan bangunan maupun lingkungan sekitarnya.

3.5.2. Data Sekunder

Data-data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka. Data ini digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung perancangan kembali museum Airlangga Kediri tersebut. Data yang diperoleh melalui pustaka ini bersumber dari buku, internet dan kajian skripsi serta jurnal penelitian sebelumnya terkait fungsi dan tema. Data yang didapatkan dari metode ini adalah:

1. Data mengenai museum – museum yang memiliki daya tarik untuk digunakan sebagai acuan analisis variabel bentuk bangunan sebagai karya seni dan daya tarik dan teknologi dalam penyajian benda koleksinya.
2. Data tentang standar teknis bangunan museum yang nantinya digunakan sebagai teori tambahan dalam merancang kembali museum Airlangga
3. Data tentang standar ruang pameran mengenai peletakan benda koleksi, ergonomi manusia dalam ruang pameran, sirkulasi yang baik dalam ruang pameran, standar pencahayaan dan standar penghawaan pada ruang pameran sebagai teori tambahan dalam merancang kembali museum Airlangga.

3.6. Metode Analisa Data

3.6.1. Tahap Analisis

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan juga perhitungan untuk standar yang membutuhkan perhitungan. Data primer dan sekunder yang didapatkan dianalisis berdasarkan teori pendukung dari studi literatur yang telah didapatkan. Analisis dilakukan dengan variabel yang telah didapatkan sebelumnya. Tahap analisa kemudian melalui dua tahap, yaitu :

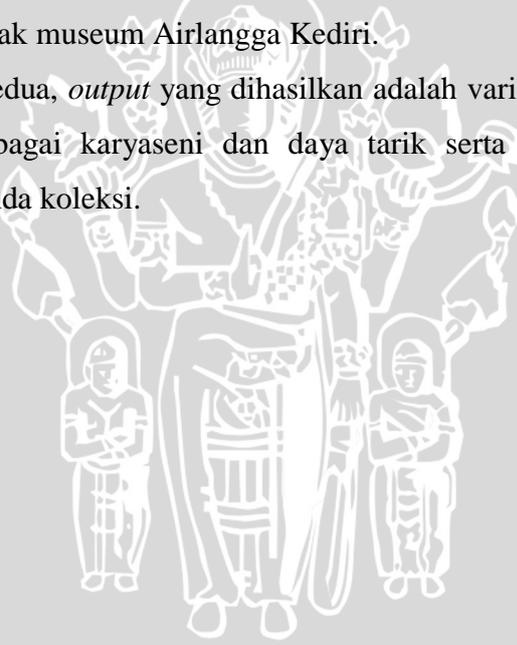
1. Tahap analisis dimulai dengan mengevaluasi aspek persyaratan teknis dan penjabaran bentuk eksisting museum Airlangga kota Kediri.
2. Tahap kedua adalah menganalisis objek komparasi yang dibagi menjadi dua. Pertama objek komparasi museum yang memiliki bentuk dan teknologi yang menarik.
3. Tahap ketiga adalah analisis kesejarahan sesuai dengan konteks museum Airlangga sebagai museum sejarah.

4. Tahap keempat adalah analisis desain perancangan museum sesuai variabel yang telah didapatkan dari hasil analisis sebelumnya.
5. Tahap selanjutnya adalah konsep desain kemudian hasil dan pembahasan desain.

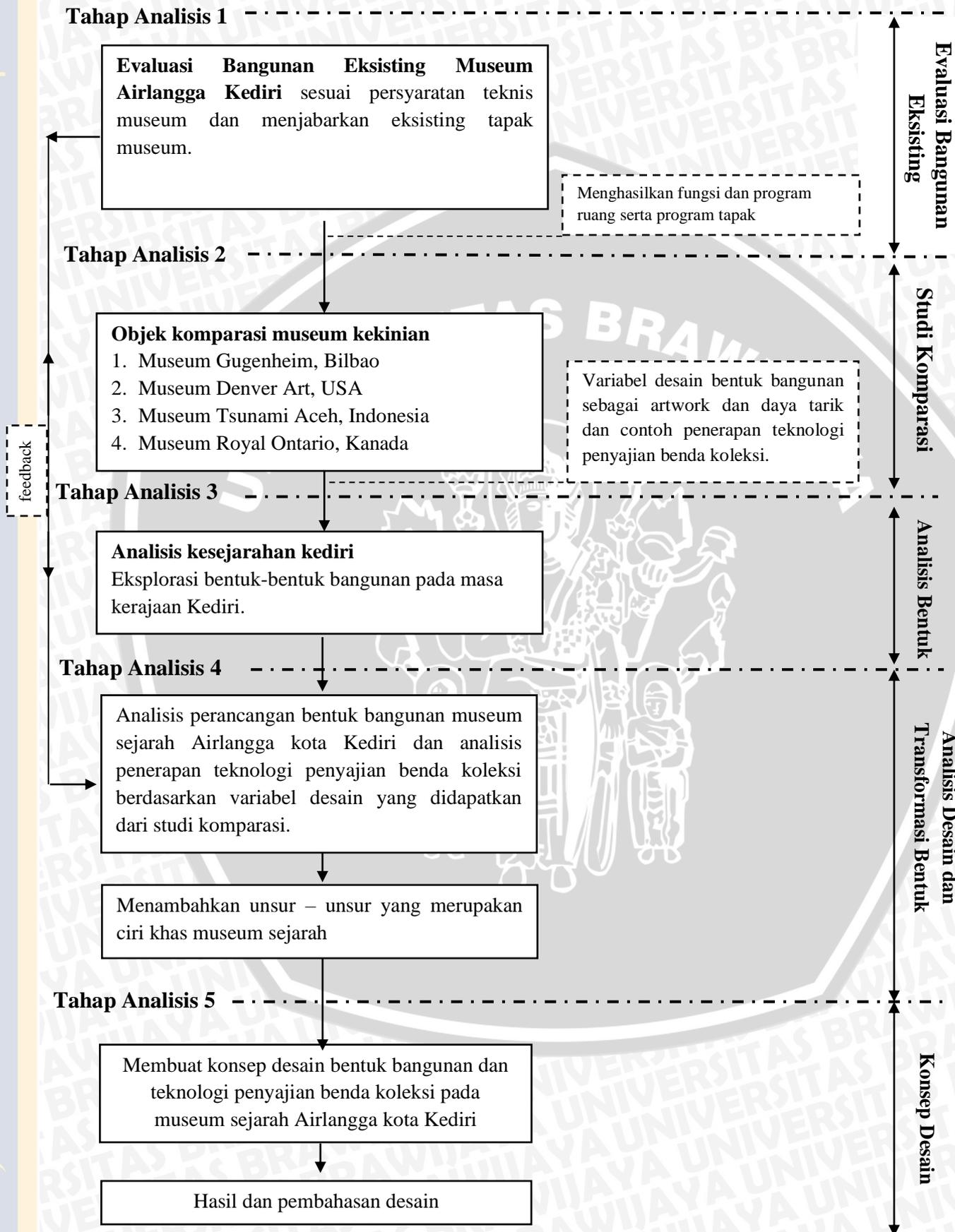
3.6.2. Tahap Sintesis

Pada setiap proses analisis, selalu diakhiri dengan proses sintesis. Sintesis merupakan kesimpulan sementara dari analisis yang telah dibuat. Dengan analisis yang kemudian dilakukan sintesis, akan menghasilkan suatu konsep untuk merancang kembali museum Airlangga Kediri. Sintesis dari setiap tahap analisis akan menjadi dasar dalam perumusan konsep perancangan, sintesis dari analisis yang telah dibuat yaitu :

1. Pada tahap pertama sintesis, *output* yang dihasilkan adalah program ruang dan tapak museum Airlangga Kediri.
2. Pada tahap kedua, *output* yang dihasilkan adalah variabel desain bentuk bangunan sebagai karyaseni dan daya tarik serta macam teknologi penyajian benda koleksi.



3.7. Kerangka Tahap Analisis



Gambar 3.1 : Kerangka tahap analisis perancangan kembali museum Airlangga Kediri

3.8. Pembahasan Hasil Perancangan dan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah pembahasan hasil perancangan dan kesimpulan sesuai tahapan perancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembahasan perancangan ini dipaparkan dengan gambar hasil rancangan dan skematik yang mendasari setiap hasil perancangan tersebut. Hasil perancangan akan membahas setiap elemen hasil perancangan kembali museum. Hasil perancangan tersebut kemudian dievaluasi untuk mengetahui kesesuaian dengan konsep yang melandasinya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah hasil perancangan yang telah dibuat telah sesuai dengan analisis dan konsep perancangan bentuk bangunan dan teknologi pada museum sejarah Airlangga Kediri.. Penjelasan disajikan dengan gambar denah, potongan, perspektif ruang serta detail-detail elemen ruang yang sudah diolah sesuai konsep.

Setelah dilakukan pembahasan hasil, tahap selanjutnya adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan deskripsi jawaban dari kajian-kajian yang telah dilakukan untuk memenuhi rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awal pembahasan.

